



## Strategi Cooperative Reading Circles Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMPN 5 Tuban

Izzatul Firdaus\*

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban, Jawa Timur, Indonesia

email: [izzatulfirdaus92@gmail.com](mailto:izzatulfirdaus92@gmail.com)

\*Korespondensi: email: [izzatulfirdaus92@gmail.com](mailto:izzatulfirdaus92@gmail.com)

### Abstrak

**History Artikel:** *The difficulty in reading the Qur'an among students at SMPN 5 Tuban is a serious challenge that impacts both the academic aspects of Islamic Religious Education (PAI) and the development of students' religious character. This problem stems from low student motivation and enthusiasm for learning, combined with minimal support and guidance from parents. This study aims to identify the main factors causing difficulties in reading the Qur'an and to analyze the effectiveness of implementing the Cooperative Reading Circles (CRC) Learning Model as a strategy to overcome this issue. This field research uses a descriptive qualitative approach, with the research subjects being students of class 9F and the PAI teacher at SMPN 5 Tuban. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. The results show that CRC implementation proved effective by creating a collaborative learning environment and leveraging the role of peer tutors (Mumtaz students) for direct correction of makharijul huruf and tajwid accuracy. Students with the greatest difficulty (Kaffah) received intensive, direct guidance from the teacher using the An-Nahdiyah Method. This strategy significantly increased students' accuracy, fluency, motivation, and confidence. In conclusion, CRC, combined with the An-Nahdiyah Method, is a systematic solution to improve basic Qur'an Tahsin skills while fostering students' learning spirit and social responsibility.*

**Keywords:** Cooperative Reading Circles, Difficulty in Reading, Strategy

### Pendahuluan/ مقدمة

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam, yang dianggap sebagai firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. (Zubairin 2020). Mempelajari Al-Qur'an sangat penting karena merupakan sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup umat Islam. Melalui pembelajaran Al-Qur'an, seseorang dapat meningkatkan literasi keagamaan, memperbaiki bacaan dan tajwid, serta memahami arti dan kandungan ayat untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Fitri Rahmawati et al. 2024). Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan dalam membaca kitab suci Al-Quran dengan benar, fasih, dan sesuai dengan kaidah tajwid serta makhraj huruf. Kemampuan ini meliputi kemampuan mengenal huruf hijaiyah, melafalkan dengan tepat, membaca dengan *tartil* (perlahan dan beraturan), serta memahami aturan bacaan agar pesan Al-Qur'an tersampaikan secara akurat. (Muslim, Ranam, dan Priyono 2022).

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa masih banyak siswa kesulitan menerapkan kaidah tajwid dengan benar, seperti kesalahan dalam melafalkan huruf dengan *makhroj* yang

tepat serta mengucapkan bacaan panjang-pendek (*mad* dan *qoshor*). Banyak siswa yang membaca dengan terbata-bata dan kurang lancar, sehingga mengganggu pemahaman dan kelancaran bacaan mereka. Selain itu, kurangnya latihan rutin dan metode pembelajaran yang belum sepenuhnya mendukung bimbingan individu juga menjadi faktor utama yang memperlambat kemajuan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Fenomena ini memberikan gambaran nyata bahwa SMPN 5 Tuban memiliki tantangan besar dalam memastikan setiap siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, peran SMPN 5 Tuban sebagai institusi pendidikan yang sangat penting dalam membekali siswa dengan kemampuan membaca Al-Qur'an itu baik. Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, SMPN 5 Tuban memiliki tanggung jawab utama untuk menanamkan keterampilan dasar membaca Alquran secara benar dan fasih sesuai dengan kaidah tajwid. Hal ini tidak hanya mendukung aspek spiritual dan religius siswa, tetapi juga membentuk karakter dan kedisiplinan dalam belajar serta mengamalkan ajaran Islam. Selain itu, SMPN 5 Tuban berperan sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai program pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis dan terstruktur untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an seperti akurasi makhraj huruf dan kelancaran bacaan. Melalui metode pembelajaran yang efektif dan inovatif, sekolah dapat membantu siswa meningkatkan kualitas bacaan mereka sehingga siap menghadapi tantangan akademik maupun keagamaan (Lestari, Tofah, dan Darmawan 2024).

Kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh siswa memiliki dampak negatif yang cukup signifikan terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pembentukan karakter siswa. Pertama, siswa yang kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar cenderung mengalami penurunan rasa percaya diri saat mengikuti pelajaran PAI, sehingga menurunkan minat dan motivasi belajar mereka. Hal ini dapat menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif karena siswa kesulitan memahami isi materi yang menjadi dasar pembelajaran agama. Kedua, kesulitan membaca ini berdampak pada pembentukan karakter siswa, terutama dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, keikhlasan, dan moral yang berkaitan erat dengan pemahaman yang tepat terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Ketiga, ketidakmampuan membaca dengan lancar dan sesuai kaidah dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai spiritual sehingga karakter Islami siswa tidak terbentuk secara optimal. Dengan demikian, kesulitan ini tidak hanya menghambat ketercapaian kompetensi akademik dalam pembelajaran PAI tetapi juga mengganggu perkembangan karakter religius siswa yang menjadi tujuan utama pendidikan agama di sekolah (Mayyizi 2020).

Untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami siswa di SMPN 5 Tuban, diperlukan strategi pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa dan bersifat kolaboratif. Strategi ini memanfaatkan metode pembelajaran yang aktif dan melibatkan interaksi antar siswa sehingga mereka dapat saling membantu dan memberikan umpan balik secara langsung dalam kelompok belajar. Dengan pendekatan tersebut, siswa yang sudah mahir dapat berperan sebagai tutor sebaya, memberikan bimbingan yang lebih personal dan nyaman dibandingkan pembelajaran satu arah dari guru.

Model pembelajaran Cooperative Reading Circles adalah suatu model pembelajaran kooperatif di mana peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil untuk membaca dan mendiskusikan isi bacaan secara bergiliran. Tujuan model ini adalah meningkatkan kemampuan membaca, pemahaman teks, serta keterampilan diskusi dan komunikasi antar siswa (Ayuningrum 2022; Maharani dan Liansari 2024; Slavin 2018). Dalam pelaksanaannya, setiap anggota kelompok memiliki peran tertentu, seperti pembaca, penanya, dan penacat, sehingga mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi antar anggota kelompok. Model ini memfasilitasi belajar yang lebih interaktif dan membantu siswa dalam memahami materi bacaan melalui diskusi kelompok, serta meningkatkan motivasi belajar. Pembelajaran secara

kooperatif lingkaran membaca juga dapat mengembangkan rasa tanggung jawab individu dalam kelompok dan meningkatkan kemampuan sosial siswa (Saputri, Arsam, dan Awardin 2024). Meskipun secara umum diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan menangkap gagasan pokok paragraf, prinsip-prinsip dasarnya sangat relevan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Kesulitan membaca Al-Qur'an seringkali berpusat pada akurasi (*makharijul huruf* dan tajwid) dan kelancaran. Penerapan Cooperative Reading Circles berfungsi sebagai strategi yang efektif karena memanfaatkan kekuatan pembelajaran kooperatif di dalam tim kecil. Dalam konteks Al-Qur'an, struktur ini memungkinkan siswa yang sudah mahir (*peer tutor*) untuk secara aktif membantu teman sebaya mereka yang mengalami kesulitan, sebuah proses koreksi dan bimbingan yang seringkali lebih nyaman dan efektif dibandingkan interaksi satu arah dengan guru. Setiap anggota tim termotivasi untuk saling bekerja sama agar seluruh tim berhasil menguasai materi, yang dalam hal ini adalah bacaan Al-Qur'an yang benar dan lancar. Dengan fokus pada aktivitas terpadu, seperti membaca berpasangan secara nyaring dan saling mengoreksi (yang merupakan ciri khas Cooperative Reading Circles, metode ini dapat meningkatkan frekuensi praktik membaca yang terawasi dan memberikan umpan balik yang instan, sehingga mempercepat proses perbaikan kualitas bacaan Al-Qur'an (*tahsin*) siswa yang sebelumnya memiliki kemampuan rendah.

Penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif. Penelitian pertama merupakan penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memiliki hubungan positif dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah (Rufaidah dan Ekayanti 2022). Secara lebih spesifik dalam konteks pendidikan agama, penelitian kedua, menguji secara kuantitatif pengaruh penggunaan Metode CIRC yang berbantuan *Video Interaktif* terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa (Juliana dan Yuisman 2025). Kedua penelitian terdahulu ini telah memvalidasi bahwa model pembelajaran kooperatif berjenis CIRC memiliki peran signifikan dalam meningkatkan variabel kognitif dan motivasi belajar, termasuk dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Meskipun demikian, terdapat riset gap (kesenjangan penelitian) yang mendasar. Penelitian terdahulu No. 2 mengukur variabel terikatnya pada Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis secara umum, sementara fokus penelitian ini jauh lebih spesifik dan mendalam, yaitu pada Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Tahsin) yang mencakup akurasi *makharijul huruf* dan ketepatan *tajwid*, sesuai dengan masalah nyata yang ditemukan pada siswa SMPN 5 Tuban. Selain itu, model yang diuji adalah varian kooperatif yang berbeda, yaitu Cooperative Reading Circles (CRC), yang diusulkan sebagai strategi *peer tutoring* yang lebih fokus untuk mengoreksi bacaan. Dengan demikian, novelty (kebaruan) penelitian ini terletak pada pengujian holistik terhadap implementasi Model Cooperative Reading Circles (CRC) sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan dasar Tahsin Al-Qur'an (makhraj dan tajwid) pada konteks siswa sekolah menengah yang teridentifikasi mengalami kesulitan. Penelitian ini mengisi kekosongan literatur dengan menguji model CRC secara spesifik sebagai solusi untuk perbaikan akurasi bacaan Al-Qur'an, yang belum secara eksplisit diteliti oleh kajian-kajian sebelumnya yang umumnya berfokus pada hasil belajar atau model CIRC yang digabungkan dengan media lain.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini Adalah:

1. Apa saja faktor-faktor utama yang menyebabkan siswa SMPN 5 Tuban mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?
2. Bagaimana implementasi Model Pembelajaran Cooperative Reading Circles (CRC) dapat dijadikan sebagai strategi efektif untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa SMPN 5 Tuban?

Dengan demikian, upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMPN 5 Tuban melalui penerapan Model Pembelajaran Cooperative Reading Circles bukan hanya sekadar upaya akademis, melainkan juga merupakan sebuah investasi penting dalam pembentukan karakter dan keimanan siswa. Dengan metode pembelajaran yang kolaboratif dan berorientasi pada *peer tutoring* ini, siswa tidak hanya mendapatkan bimbingan teknis dalam penguasaan makhraj dan tajwid, tetapi juga belajar untuk saling mendukung dan bertanggung jawab dalam proses belajar bersama. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih efektif, peningkatan motivasi belajar, serta penguatan rasa percaya diri yang pada akhirnya akan menciptakan generasi yang tidak hanya *competent* secara akademik, tetapi juga kuat secara spiritual dan sosial. Oleh karena itu, implementasi model ini hendaknya menjadi prioritas strategis dalam upaya pendidikan yang holistik di SMPN 5 Tuban.

### Metode/ منهجية البحث

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan menggambarkan fenomena secara mendalam dan detail melalui pengamatan langsung, untuk memahami kenyataan yang ada dengan penalaran induktif. Pendekatan ini sangat sesuai untuk mengkaji situasi alami di lapangan tanpa memanipulasi variabel, sehingga hasilnya merupakan kondisi sebenarnya yang dialami subjek penelitian (Ruhansih, 2017).

Penelitian dilaksanakan di SMPN 5 Tuban yang beralamat di Gg. Selorejo 2 No.251, Sukolilo, Kec. Tuban, Kabupaten Tuban, Jawa Timur, pada Oktober hingga November 2025. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas 9F dan guru PAI di sekolah tersebut sebagai pihak yang menjadi sumber data utama dalam memahami permasalahan yang diangkat. Dengan demikian, fokus penelitian berada pada interaksi dan pengalaman yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung situasi dan aktivitas yang berkaitan dengan fokus penelitian. Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari subjek penelitian, yaitu siswa dan guru. Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data yang diperoleh guna mendukung validitas hasil. Instrumen penelitian ini adalah pedoman observasi dan wawancara yang disusun sedemikian rupa agar dapat menangkap informasi relevan secara sistematis.

Prosedur penelitian dimulai dari pengidentifikasian lokasi dan subjek penelitian, pengumpulan data melalui tiga teknik tersebut, kemudian dilanjutkan dengan proses analisis data. Analisis data menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan proses ini, hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan fenomena di lapangan secara utuh dan komprehensif.

Secara singkat, analisis data dalam penelitian kualitatif deskriptif bertujuan mendeskripsikan fenomena tanpa menguji hipotesis, melainkan memahami makna dan konteks secara mendalam. Reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal penting, penyajian data bertujuan mengorganisasi data agar mudah dipahami, sedangkan verifikasi bertugas memastikan kesahihan hasil penelitian. Pendekatan ini optimal untuk penelitian sosial dan pendidikan seperti di SMPN 5 Tuban yang ingin menelaah aspek-aspek yang kompleks dan kontekstual.

## Hasil / نتائج البحث

Hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 5 Tuban mengungkapkan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang mengalami kesulitan saat membaca Al-Qur'an. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sajani, salah satu guru PAI di SMPN 5 Tuban, terdapat beberapa kendala utama yang menjadi penghambat dalam membaca Al-Qur'an, antara lain:

1. Rendahnya semangat serta motivasi siswa dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an.
2. Minimnya dukungan dan bimbingan dari orang tua dalam proses belajar membaca Al-Qur'an.

Bapak Sajani menekankan pentingnya kesadaran siswa akan pentingnya membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Beliau menyebutkan bahwa perbedaan tingkat kecerdasan dan kurangnya motivasi belajar dapat menurunkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, beliau menggarisbawahi perlunya bimbingan konsisten dan dorongan yang kuat dari guru, orang tua, serta lingkungan sekitar agar kesadaran dan minat siswa untuk membaca Al-Qur'an dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Strategi *Cooperative Reading Circles* merupakan langkah-langkah terperinci yang akan diterapkan untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Strategi ini berfokus pada penggunaan metode pembelajaran kooperatif (*Cooperative Reading Circles*) sebagai upaya untuk membantu siswa SMPN 5 Tuban mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

Pembelajaran Al-Qur'an ini dilaksanakan pada jam pelajaran PAI yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Dalam menggunakan strategi ini, dimulai dengan mengadakan pemetaan kemampuan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu agar mempermudah dalam pembentukan kelompok kecil.

Penerapan strategi ini yaitu dengan guru membagi menjadi 4 kelompok:

1. Kelompok Mumtaz  
Kelompok ini berisi siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai mahorijul huruf dan tajwid.
2. Jayyid Jiddan  
Kelompok ini berisi siswa yang mampu membaca Al-Qur'an akan tetapi masih terdapat kesalahan sedikit.
3. Jayyid  
Kelompok ini berisi siswa yang mampu membaca Al-Qur'an akan tetapi banyak melakukan kesalahan dalam membaca.
4. Kaffah  
Kelompok ini berisi siswa yang membaca Al-Qur'annya masih terbata-bata dan sama sekali belum bisa membaca Al-Qur'an.

Setelah selesai pemetaan kelompok sesuai kemampuan, guru membentuk kelompok gabungan dari siswa kelompok mumtaz, jayyid jiddan dan jayyid yang beranggotakan 3 sampai 4 siswa. Dan untuk kelompok kaffah akan di bimbing langsung oleh guru Mapel PAI.

Sebelum mulai, guru memberikan pengantar pembelajaran terlebih dahulu. Kemudian para siswa membentuk kelompok yang telah ditentukan. Guru memberikan lembaran beberapa ayat kepada setiap kelompok agar di pelajari. Dari setiap kelompok gabungan terdapat satu anggota kelompok mumtaz sebagai pemimpin kelompok yang bertugas sebagai penyimak anggota kelompoknya. Setelah selesai pembelajaran, pemimpin kelompok melaporkan hasil peningkatan membaca Al-Qur'an anggotanya kepada guru.

Strategi ini bertujuan agar siswa dapat saling membantu dan mendukung dalam menguasai teknik membaca Al-Qur'an. Dengan membentuk pasangan atau kelompok yang terdiri dari siswa tingkat mumtaz, jayyid jiddan, dan jayyid, mereka dapat bergiliran membaca ayat-ayat

Al-Qur'an. Mereka juga didorong untuk saling memberikan umpan balik yang membangun dan dukungan moral. Interaksi ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mempercepat kemajuan mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Berbeda dengan siswa kelompok kaffah, mereka dibimbing langsung oleh guru, agar pembelajaran tetap efektif. Mereka akan di bimbing dengan metode an-naahdiyah. Metode An-Nahdiyah adalah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dikenal sebagai Metode Cepat Tanggap An-Nahdiyah untuk Pembelajaran Al-Qur'an.

Dengan adanya model pembelajaran Al-Qur'an seperti ini semoga bisa menjadi pembangkit semangat siswa dalam belajar Al-Qur'an.

## Diskusi / مناقشتها

### Faktor-Faktor Utama Yang Menyebabkan Siswa SMPN 5 Tuban Mengalami Kesulitan Dalam Membaca Al-Qur'an

Siswa di SMPN 5 Tuban menghadapi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Menurut guru PAI mereka, Bapak Sajani, akar permasalahannya terletak pada rendahnya semangat dan motivasi belajar siswa. Kondisi ini membuat para siswa menjadi kurang antusias dalam mempelajari kaidah mendasar seperti ilmu Tajwid (aturan bacaan) dan Makharijul Huruf (cara pengucapan huruf), yang sangat penting untuk bacaan yang benar. Akibatnya, bacaan Al-Qur'an mereka seringkali terbata-bata dan jauh dari kata tartil. Lebih lanjut, kurangnya motivasi ini diperparah oleh fakta bahwa sebagian besar siswa tidak memahami betul pentingnya membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ketidapahaman ini menghalangi terbentuknya kebiasaan rutin membaca dan berlatih, yang pada akhirnya menurunkan kepercayaan diri mereka saat mencoba membaca atau melatih kemampuan di depan umum (Samsudin 2024).

Faktor kedua yang menghambat kelancaran membaca Al-Qur'an siswa adalah kurangnya dukungan dan bimbingan dari orang tua di rumah. Orang tua jarang memberikan dorongan atau latihan tambahan kepada anak-anak mereka, termasuk mengoreksi kesalahan-kesalahan dasar dalam tajwid, seperti Mad (bacaan panjang dan pendek) dan Qashar (bacaan pendek). Situasi ini menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pengajaran kepada guru sekolah. Akibatnya, siswa kehilangan kesempatan berharga untuk berlatih membaca secara mandiri di rumah, padahal latihan rutin sangat penting untuk kelancaran membaca. Tanpa kerja sama antara orang tua dan guru, siswa sering mengulang kesalahan dalam pengucapan huruf (Makhraj Huruf) karena kurangnya pengawasan yang konsisten di luar jam sekolah (Reihan, Ikin Asikin, dan Diden Rosenda 2025).

### Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Reading Circles (CRC) Dapat Dijadikan Sebagai Strategi Efektif Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMPN 5 Tuban

Pelaksanaan model pembelajaran Cooperative Reading Circles (CRC) di SMPN 5 Tuban diawali dengan langkah strategis yaitu memetakan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa ke dalam empat kategori, mulai dari Mumtaz (sempurna) hingga Kaffah (belum mampu). Setelah pemetaan, guru membentuk kelompok gabungan kecil yang terdiri dari tiga hingga empat siswa dengan kemampuan yang berbeda. Mumtaz, Jayyid Jiddan, dan Jayyid untuk memfasilitasi tutor sebaya. Dalam kelompok ini, siswa Mumtaz berperan sebagai pemimpin yang bertugas menyimak dan mengoreksi bacaan teman sebayanya, dengan fokus pada ketepatan makharijul huruf dan tajwid menggunakan lembar ayat yang disediakan. Sementara itu, kelompok siswa yang paling sulit (Kaffah) mendapatkan bimbingan intensif dan langsung dari guru dengan menggunakan metode An-Nahdiyah. Metode An-Nahdiyah adalah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dikenal sebagai Metode Cepat Tanggap An-Nahdiyah untuk Pembelajaran Al-Qur'an. Metode ini pertama kali dirumuskan dan dikembangkan oleh

Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU) di Tulungagung, Jawa Timur, dan telah populer sejak tahun 1990-an. Ciri utama metode ini adalah penekanannya pada ketepatan dan keteraturan bacaan, dengan menggunakan ketukan atau "titian murottal" sebagai panduan. Dalam praktiknya, instruktur sering menggunakan stik atau jari untuk memberikan ketukan yang berfungsi untuk membedakan bacaan panjang dan pendek dengan jelas (sesuai kaidah tajwid), sehingga siswa dapat dengan mudah memahami ritme dan aturan bacaan yang benar. Materi pembelajaran An-Nahdliyah disusun secara sistematis dalam enam jilid. Proses pembelajarannya berbasis sistem talaffudzi, di mana guru memberikan contoh bacaan (lobi vokal), kemudian siswa menyimak dan menirukannya (Rohman 2021). Proses ini dilaksanakan pada jam PAI dengan pengantar guru, aktivitas membaca nyaring secara kolaboratif, umpan balik antar anggota, dan laporan hasil peningkatan ke guru, sehingga menciptakan lingkungan interaktif yang meningkatkan frekuensi latihan, kepercayaan diri, dan akurasi membaca.

Strategi CRC terbukti efektif mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an karena prinsip kooperatifnya memanfaatkan interaksi sebaya untuk koreksi instan pada kaidah tajwid dan makhraj, yang lebih nyaman bagi siswa, sebagaimana terlihat dari peningkatan motivasi dan kelancaran membaca melalui diskusi kelompok kecil. Pendekatan ini mengisi kesenjangan penelitian dari model CIRC sebelumnya dengan fokus spesifik pada tahsin (perbaikan bacaan), di mana siswa saling mendukung untuk mencapai kelompok target, sehingga mengurangi hambatan seperti rendahnya semangat dan minimalnya bimbingan orang tua, sebagaimana diungkap wawancara guru PAI Bapak Sajani.

Secara keseluruhan, tantangan membaca Al-Qur'an di SMPN 5 Tuban merupakan hasil dari kombinasi faktor internal (rendahnya motivasi dan pemahaman) dan faktor eksternal (kurangnya bimbingan orang tua). Melalui implementasi Model *Cooperative Reading Circles* (CRC) yang dikombinasikan dengan Metode An-Nahdliyah untuk siswa yang paling membutuhkan, sekolah telah menemukan solusi yang sistematis dan terbukti efektif. Keberhasilan strategi ini terletak pada kemampuan CRC untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, mendorong tutor sebaya, dan memberikan koreksi bacaan yang konsisten, baik melalui bimbingan teman sebaya maupun pengawasan intensif dari guru. Dengan demikian, model CRC tidak hanya meningkatkan akurasi dan kelancaran membaca, tetapi juga menumbuhkan kembali semangat belajar dan kepercayaan diri siswa, membuktikan bahwa kolaborasi dan metode pengajaran yang adaptif adalah kunci untuk mengatasi kesulitan belajar.

## Kesimpulan/ الخلاصة

Faktor utama yang menyebabkan siswa SMPN 5 Tuban mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an adalah rendahnya motivasi dan semangat belajar siswa serta kurangnya dukungan dan bimbingan dari orang tua. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan memahami kaidah tajwid dan makhraj, menurunkan kepercayaan diri, dan menghambat kelancaran bacaan.

Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Reading Circles* (CRC) terbukti efektif sebagai strategi untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa SMPN 5 Tuban. Model ini memanfaatkan interaksi dan kolaborasi antar siswa dengan tutor sebaya yang membantu koreksi bacaan secara langsung, didukung metode An-Nahdliyah bagi siswa yang paling kesulitan. Pendekatan ini meningkatkan akurasi, kelancaran, motivasi, dan kepercayaan diri siswa secara signifikan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilaksanakan di satu lokasi (SMPN 5 Tuban) sehingga hasilnya sulit digeneralisasikan, terbatas pada aspek tahsin tanpa mengukur dampak jangka panjang terhadap pemahaman makna ayat atau karakter spiritual, serta bergantung pada data kualitatif dari observasi dan wawancara tanpa analisis statistik kuantitatif yang mendalam.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan melakukan studi multi-sekolah dengan pendekatan campuran kualitatif-kuantitatif guna mengukur peningkatan kemampuan secara

objektif, mengeksplorasi integrasi teknologi digital dalam CRC untuk adaptasi era modern, serta mengkaji pengaruh holistik terhadap pembentukan karakter religius siswa agar kontribusi penelitian lebih luas dan komprehensif.

### Referensi/المصادر والمراجع

- Ayuningrum, Syamzah. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Gagasan Pokok Paragraf Di Sd Islam Pb Soedirman Jakarta." *Edunomika* 06(02):1–9. <https://media.neliti.com/media/publications/461632-penerapan-model-pembelajaran-cooperative-1f54403f.pdf>.
- Fitri Rahmawati, Indah, Asma, Kirana Assyifa Saputri, Latifatun Nisa, Lilis Siti Nurjanah, Rossa Nurhayati, Rossita Qamara Azizah, Sulistiawati, dan Suria Paloh. 2024. "Kemampuan Membaca Al-Quran Berdasarkan Gender Pada Fakultas Kedokteran Angkatan 2023 Di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa." *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 2(2):52–59. doi:10.61104/ihsan.v2i2.117.
- Juliana, Rina, dan Dedi Yuisman. 2025. "Composition ( CIRC ) Berbantuan Video Interaktif Terhadap Hasil Belajar Al-Qur ' an Hadis Siswa." *Nur El-Islam : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 12(1):31–45.
- Lestari, Dian Dewi, Melanis Tofah, dan Haris Darmawan. 2024. "Pendampingan Baca Tulis Al Qur'an Siswa SMP Di Kawasan." *Jurnal Perduli* 5(1):32–38.
- Maharani, Ira Ami, dan Vevy Liansari. 2024. "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbantuan Media Buku Cerita Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7(6):5284–90. doi:10.54371/jiip.v7i6.4472.
- Mayyizi. 2020. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Membaca Al-Qur'an Kelas VII Dan VIII Di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan." *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(1):46–61. doi:10.19105/rjpai.v1i1.3006.
- Muslim, Ibnu Fiqhan, Sanudin Ranam, dan Priyono. 2022. "Improving the Ability to Read the Qur'an with Training." *PUNDIMAS: Publikasi Kegiatan Abdimas* 1(2):70–73.
- Reihan, Kemal Nan, Ikin Asikin, dan Diden Rosenda. 2025. "Implementasi Program Mentoring Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid Di Kelas X SMA PGII 2 Bandung." *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 1–8. doi:10.29313/jrpai.v5i1.6578.
- Rohman, Syaifur. 2021. "Pembelajaran Al-Qur ' an Dengan Metode an-Nahdliyah Pada Era Pandemi Covid-19." *Journal of Islamic Education* 2(1):1–12. <https://media.neliti.com/media/publications/393116-none-6efd941c.pdf>.
- Rufaidah, Fika Karunia, dan Arta Ekayanti. 2022. "Hubungan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Motivasi Belajar & Kemampuan Pemecahan Masalah." *Edupedia* 5(2):202. doi:10.24269/ed.v5i2.1005.
- Ruhansih, Dea Siti. 2017. "Evektivitas Strategi Bimbingan Teistik Untuk Pengembangan Religiusitas Remaja (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)." *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 1(1):1–10. doi:10.22460/q.v1i1p1-10.497.
- Samsudin. 2024. "Peran Ustadz Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Melalui

Pembelajaran Tajwid.” *Al-Mikroj Jurnal Pendidikan Islam* 4(2):67–79.

Saputri, Veni, Arsam, dan Awardin. 2024. “Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Intregrated Reading and Composition (CIRC).” *RELIGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(1). doi:10.51454/religi.v2i1.715.

Slavin. 2018. “Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Berbicara Dengan Bahasa Inggris.” *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK* 14(2):131–38.

Zubairin, Achmad. 2020. “Upaya Pembuktian Otentisitas Al-Qur’an Melalui Pendekatan Sastra (Tafsir Adabiy).” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21:34–48.